

Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Pengaruh Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja

Anita Candra Dewi, Nur Laila Zahra*, Kartika Saras, Wilmah

Universitas Negeri Makassar

Email Koresponden: lailasaga122@gmail.com

(* : corresponding author)

Abstrak - Marginalisasi generasi muda merupakan permasalahan sosial yang sering terjadi di Indonesia, yang dipengaruhi oleh kurangnya kontrol dan bimbingan orang tua terhadap anak-anak mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif untuk mengungkap peran orang tua dalam perkembangan moral remaja. Melalui wawancara, observasi, dan pencatatan, data diperoleh untuk mengidentifikasi faktor-faktor seperti kepemimpinan, pelatihan, dan dukungan yang dimainkan oleh orang tua. Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan peran orang tua dalam membentuk moral generasi muda, termasuk memberikan arahan yang benar, pelatihan moral, menjadi faktor pendorong, dan memberikan dukungan serta apresiasi. Orang tua dianggap sebagai sekolah pertama bagi anak-anak mereka, di mana mereka tidak hanya memberikan nasihat tentang hubungan interpersonal, tetapi juga membentuk landasan moral melalui nilai-nilai agama dan etika. Solusi untuk mencegah perilaku menyimpang remaja melibatkan pendorongan nilai-nilai agama, moral, dan etika sejak dini, dengan menghukum pelanggaran dan meningkatkan kegiatan keagamaan. Mendorong remaja untuk melibatkan diri dalam aktivitas positif dapat membentuk ketaatan terhadap aturan dan agama. Penelitian menunjukkan bahwa remaja cenderung bersosialisasi negatif, merokok, minum alkohol, keluar malam, dan mencuri. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memantau komunikasi anak-anak mereka untuk mencegah dampak negatif dan menjaga kesejahteraan generasi muda sepanjang hidup mereka.

Kata Kunci: Peran orang tua, pengaruh pergaulan bebas, kalangan remaja.

Diterima	Direvisi	Diterbitkan
21-11-2023	09-12-2023	10-12-2023

Url Artikel : <https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/pendiri/article/view/20>

Doi : doi.prefix

1. PENDAHULUAN

Saat ini, semakin banyak kasus pelanggaran hukum yang terjadi di Indonesia. Salah satu yang paling umum adalah pergaulan bebas. Karena manusia tidak dapat mengendalikan pergaulan dan nafsu yang sudah diberikan kepada kita oleh Allah, kasus narkoba, tawuran, pacarana, dan pelecehan seksual yang ada saat ini sebagian besar tidak terkendali. Untuk kita juga [1].

Saat ini, orang menjadi kurang sabar, yang berarti bahwa kesalahan diperbaiki, kewajiban dijelaskan, dan kadang-kadang tujuan utama hidup tidak dicapai. Karena kurangnya perhatian dan pemahaman dari orang dewasa, anak-anak menjadi sulit untuk disiplin, mengakibatkan banyak kesalahan yang tidak boleh dilakukan. Alasan untuk ini adalah bahwa anak tidak menerima rasa hormat dari orang dewasa, sehingga ia mencari tempat yang akan membuatnya bahagia, seperti bermain dengan teman sekelasnya. Jika subjeknya adalah seorang anak yang terus-menerus meminta apa yang benar, maka ada kemungkinan besar bahwa mereka juga akan melakukan yang benar. Namun, jika seseorang yang ajak bergaul secara konsisten terlibat dalam penyimpangan, ada kemungkinan yang signifikan bahwa mereka juga akan terlibat dalam penyimpangan-penyimpangan [2].

Pergaulan bebas terdiri dari dua kata yaitu perkumpulan dan kebebasan. Komunikasi mengacu pada proses hidup bersama, dan kebebasan berarti kebebasan penuh, tanpa hambatan, campur tangan atau aturan. Pergaulan bebas identik dengan perilaku yang mengganggu tatanan nilai sosial. Pergaulan bebas sendiri dapat menimbulkan kenakalan pada seseorang atau fenomena yang biasa disebut dengan kenakalan remaja. Kejahatan remaja bukanlah masalah baru, melainkan masalah yang sudah berlangsung lama di hampir semua negara. Salah satunya adalah Indonesia. Kejahatan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, asas, dan hukum yang telah ditetapkan dalam kehidupan. Perilaku ini akan merugikan Anda dan orang-orang di sekitar Anda. Dengan kemajuan teknologi, remaja saat ini sangat sulit untuk tumbuh dewasa dan menjadi penasaran dengan hal-hal yang tidak boleh dilakukan, seperti merokok, penggunaan narkoba, perjudian online, bahkan seks bebas. Untuk mencegah hal tersebut, orang tua harus memberikan dukungan dan bimbingan kepada anaknya. Orang tua juga harus selalu ada untuk anak-anaknya dan mendukung mereka untuk menghindari pergaulan bebas dan menasihati anak-anak mereka untuk memilih teman-teman yang positif dan melakukan kegiatan yang sehat. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengawasi anak menjadi lebih penting dari sebelumnya [3]. Anak merupakan produk langsung dari orang tuanya dan bukan produk langsung dari pendidikan atau sekolah. Tanggung jawab membesarkan anak terletak pada orang tua [4].

2. METODE PENELITIAN

Studi ini didasarkan pada observasi. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah jenis proses pengumpulan informasi yang menggunakan data dalam bentuk sudut sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang perlu dipahami. Fokus utama penelitian ini adalah memahami dampak perilaku manusia. Individu yang benar-benar berdedikasi kepada anggota kelompok mereka harus dengan tulus mempertimbangkan perspektif mereka. Ibu adalah pengasuh utama bagi anak-anaknya. Tujuan utama pendekatan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa peneliti melanjutkan penelitian dengan cara yang akan secara efektif menguntungkan anak, seperti menjadi pengasuh, memberikan informasi yang berguna, dan membantu anak memahami kebutuhan khusus. Parental control merupakan suatu skema komunikasi antara orang dengan orang lain yang tidak sesuai dengan akhlak yang disyaratkan oleh ajaran Islam, seperti kecanduan narkoba, tawuran, merokok dan meminum minuman beralkohol di usia muda [5].

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), batasan usia remaja adalah 12 hingga 14 tahun, terutama bagi siswa sekolah menengah atas dan kelompok usia serupa 15 hingga 17 tahun. Lebih jauh lagi, manusia adalah makhluk sosial, maksudnya ialah manusia saling membutuhkan dengan sesama orang lain untuk menjalani kehidupan sehari-harinya, dan hubungan antarmanusia berkembang melalui hubungan. Pergaulan bebas merupakan bagian dari hak asasi manusia (HAM) yang harus dibebaskan agar tidak ada seorang pun yang dibatasi bahkan didiskriminasi dalam pergaulannya. Oleh karena itu, komunikasi antar manusia harus bebas, namun tetap berpedoman pada norma-norma kemanusiaan dan tidak mengarah pada pelanggaran hukum dan hak asasi manusia.

3. PEMBAHASAN

Prostitusi sering terjadi di kota-kota besar Indonesia seperti Jabodetabek. Menurut laporan 2010 BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), 51% remaja mengalami penurunan pendapatan, dibandingkan dengan 54% di kota-kota lain seperti Surabaya, 52% di Medan, 47% di Bandung, dan 42% di Yogyakarta. Namun, pada tahun 2013, sekitar 64 juta wanita Indonesia melaporkan terlibat dalam perilaku seksual yang melecehkan dan menggunakan tato berbahaya [6]. Peran didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dari orang-orang dalam masyarakat. Sementara itu, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu

peristiwa [7].

Menurut Helmawati, peran adalah karakteristik dari perjuangan tertentu, atau perjuangan, di mana seseorang melakukan kewajibannya dan memberikan segalanya sesuai dengan perjuangan. Setiap orang memiliki perspektif yang unik yang timbul dari kehidupan sosial mereka.

J. Dwi Narwoko menyatakan bahwa peran seseorang dapat membantu mereka dalam usaha berbahaya mereka karena fungsinya sendiri, yang adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan proses sosial.
- 2) Warisan tradisional, kepercayaan, normativa dan intelektual.
- 3) Mampu mengelola suatu kelompok atau komunitas.
- 4) Memungkinkan sistem komando dan pengawasan untuk melindungi kesejahteraan masyarakat.

Menurut Ralph Linton dalam buku Soerjono Soekanto tentang psikologi, perasaan yang mendalam tentang harga diri seseorang harus dipisahkan dari interaksi sosial mereka. Sebagai ukuran statistik, kedudukan seseorang dalam masyarakat menunjukkan kedudukan individu dalam tatanan sosial. Di sisi lain, peran berfokus pada adaptasi, tindakan, dan sebagai proses. Dengan demikian, seseorang mengadopsi posisi sosial dan menahan kecenderungan tertentu.

Berdasarkan beberapa teori di atas, para peneliti memahami bahwa peran adalah jenis sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak individu atau kelompok individu untuk memiliki posisi dan tingkat pendidikan tertentu. Berdasarkan beberapa pengamatan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat penting dalam membesarkan anak karena, pada awal kehidupan anak, orang tua adalah orang-orang yang membentuk mayoritas populasi.

Peran Orang Tua Mencegah Pergaulan Bebas

Apa yang terkait dengan perjalanan individu adalah hal-hal yang harus dilakukan individu untuk menghormati perjalanan, seperti berpakaian, memberi makan, dan mandi anak. Berikut beberapa peran orang tua dalam menjaga anak dari pergaulan bebas.

a. Berpendidikan Tinggi Dalam Agama

Anak-anak sangat membutuhkan bimbingan agama untuk menjamin keamanan moralnya dan tidak terjerumus ke dalam maksiat. Salah satu solusinya adalah dengan mendorong anak untuk meminta persetujuan Tuhan dalam segala hal yang mereka lakukan. Orang tua juga dapat menekankan kepada anak-anak mereka bahwa meskipun agama memungkinkan komunikasi, namun ada batasannya. Selain itu, ayah harus menjaga anak-anaknya agar selalu mengingat Allah dan mematuhi perintah-Nya sehingga mereka dilindungi dari pengaruh berbahaya [8].

b. Memberi Rasa Kasih Sayang Yang Cukup

Pendidikan dasar terutama berasal dari keluarga sendiri. Ada banyak metode yang dapat digunakan orang dewasa untuk menawarkan dukungan, yang paling umum adalah perhatian yang terjadi ketika seorang anak membutuhkan dan bertahan dalam setiap situasi. Kasih sayang orang tua juga menjadi landasan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Dengan kasih sayang, orang tua dapat memberikan pengajaran dan pendidikan yang berkualitas serta membantu anak-anaknya tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani.

c. Edukasi Mengenai Bahaya Pergaulan Bebas

Istilah "pergaulan bebas" mengacu pada bebas bergaul yang mengajar seorang anak tanpa instruksi formal tentang benar dan salah. Berpengaruhnya pergaulan bebas terhadap kepribadian seseorang dapat mengakibatkan perubahan negatif dalam gaya hidup, gaya berpakaian, dan perilaku. Ketika seseorang terlibat dalam pergaulan bebas, hal tersebut bisa berdampak negatif pada kesehatan, keamanan, dan masa depan mereka. Oleh karena itu, telah menjadi perlu bagi orang dewasa untuk menyampaikan pengetahuan tentang perilaku maksiat kepada anak-anak mereka untuk mencegah

mereka dari menjadi tidak berorientasi di lingkungan mereka.

d. Melakukan Pengawasan Terhadap Aktivitas Anak

Kontrol berfungsi sebagai rasa aman bagi anak, namun kontrol di sini bukan berarti lebih banyak pembatasan, melainkan pertimbangan terhadap anak. Dengan demikian, adalah mungkin untuk mengidentifikasi kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan yang akan terjadi, apakah itu proses atau sesuatu yang lebih menarik. Semua keterkaitan, pertemanan, dan hubungan akan memengaruhi kehidupan anak secara signifikan. Apabila anak bergaul dengan teman-teman yang mendukung perilaku positif, dia akan cenderung mengikuti contoh temannya dan menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik [9]. Jika anak bergaul dengan orang yang berperilaku negatif, maka anak tersebut cenderung akan meniru perilaku tersebut dan terbiasa melakukan hal-hal yang negatif juga. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi orang tua untuk memperhatikan pergaulan anak-anak mereka.

e. Tawarkan Kegiatan Bermanfaat Kepada Anak

Dalam hal ini peran orang tua adalah memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan semangat dan kreativitas, sehingga anak dapat menemukan minat dan bakatnya. Orang tua seharusnya tidak memaksa anak mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak mereka sukai. Orang tua perlu mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak-anak mereka dan memahami minat serta kecenderungan mereka terhadap ilmu dan pekerjaan yang diinginkan. Jika anak tidak memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan, maka tugas tersebut akan menjadi sangat melelahkan untuk dilakukan.

f. Menyuntikkan Rasa Percaya Diri

Orang tua hendaknya memberi tahu anak bahwa mereka memiliki bakat atau sifat uniknya sendiri sehingga anak dapat memiliki kepercayaan diri. Seorang anak dengan harga diri yang kuat dan keyakinan pada kemampuan mereka juga akan lebih mungkin untuk menerima kutipan yang mereka ingin dibaca dengan keras di masa depan. Selain itu, mereka menjadi lebih fokus dan optimis ketika membahas cita-citanya [10].

g. Berperan Sebagai Teman

Pada masa remaja anak, orang tua perlu lebih bersabar dan siap memahami perubahan yang terjadi pada anak. Orang tua harus bisa berteman dengan anaknya, agar anak siap lebih terbuka padanya dan tidak kehilangan perhatian orang tua. Alasan yang signifikan mengapa orang tua harus bertindak sebagai sahabat adalah untuk memahami bagaimana menjaga anak tanpa memberatkan serta memahami perkembangan psikologisnya dengan baik. Selain itu, orang tua juga dapat menjadi tempat bagi anak-anak untuk berbagi pengalaman mereka, sehingga anak-anak merasa nyaman dan tidak takut untuk berbicara tentang masalah yang mereka hadapi.

Pencegahan Perilaku Menyimpang Generasi Muda

Saat ini, kebebasan berserikat telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Tema pencabulan ini kerap hadir baik di lingkungan maupun media. Berikut beberapa bentuk pengaruh yang dihasilkan oleh maksiat, yaitu:

a. Merokok dan minum alkohol

Alkohol adalah minuman apa pun yang memabukkan, jadi meminumnya akan membuat Anda pingsan. Ini termasuk minuman beralkohol seperti arak (khamr), minuman beralkohol seperti anggur, desir brendi, sampanye, malaga dan sejenisnya. Minuman beralkohol adalah campuran etanol dan zat lain. Etanol adalah zat psikoaktif, dan mengkonsumsinya dapat menyebabkan kesadaran menghilang.

b. Berkelahi

Tawuran adalah jenis tindakan kekerasan atau perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok orang atau subset masyarakat umum. Anak usia sekolah terutama anak tawuran atau kelompok perkelahian. Kelompok perkelahian seperti itu biasanya disebabkan oleh masalah trivial, tetapi itu

ditangani dengan serius karena emosi tidak ditentukan dengan baik, sehingga mereka mengambil langkah ke depan untuk memecahkan masalah melalui kelahi. Tentu saja, perkelahian mengawasi kerugian dari dua pihak dan juga masyarakat kumalit. Tidak lama lagi, ketika anak marah tentang sesuatu, orang dewasa juga akan marah tentang masalah ini [11].

c. Narkotika

Narkotika merupakan obat berbahaya yang mengandung zat adiktif. Secara umum, dokter menggunakan obat ini untuk mengobati penyakit saat ini sesuai dengan dosis yang ditentukan. Namun, sebaliknya mereka menggunakan obat-obatan ini untuk pengurangan, hidrasi, dan kondisi lainnya, menghasilkan efek fisik dan psikologis yang sangat merugikan bagi tubuh. Pergaulan bebas dapat memberikan dampak psikologis yang serius pada remaja. Mereka mungkin mengalami stres, kecemasan, depresi dan rendah diri karena tekanan sosial, rasa bersalah atau penolakan dari teman atau masyarakat. Berikut beberapa faktor terjadinya:

d. Pendidikan Keluarga Yang Rendah

Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor kunci yang secara signifikan mempengaruhi kegiatan dan tanggung jawab generasi muda dalam masyarakat. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, biaya pendidikan dalam keluarga dapat dikurangi. Pendidikan dalam agama adalah subjek yang paling penting dalam pendidikan yang perlu diprioritaskan. Individu di usia dua puluh yang tidak memberikan perawatan intensif harus dipandu ke tempat yang tepat tanpa tahu apakah situasi itu benar atau palsu. Sebagai contoh, orang dewasa mendorong anak-anak mereka untuk berempati terhadap orang lain meskipun mereka tidak memiliki kendali terhadap hal itu.

e. Rumah tangga yang rusak

Broken home juga menjadi salah satu faktor penyebab polusi akibat menjamurnya remaja. Rumah-rumah yang rusak tidak selalu dikaitkan dengan pengalaman trauma orang, tetapi mereka juga dapat terjadi dalam kondisi hidup yang tidak memuaskan. Broken Home adalah situasi yang, secara umum, tidak menerima banyak perhatian dari kedua orang tua, yang membuat sulit bagi orang tua untuk merawat anak-anak mereka. Hal ini membuat anggota Broken Home enggan berkomitmen, terutama karena ketidakadilan.

f. Perekonomian keluarga

Kondisi keuangan keluarga yang buruk dapat menyebabkan remaja putus sekolah. Bagaimana jika keluarga tidak mendukung dan tidak berusaha. Kurangnya pengetahuan dan pendidikan memaksa remaja melakukan pergaulan bebas karena ketidaktahuan. Kondisi keuangan yang kurang baik bisa membuat remaja melakukan tindakan kriminal, seperti pencurian atau perampokan. Perbuatan nekat tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya.

g. Keadaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan masyarakat sangat sensitif terhadap isu-isu yang dapat menyebabkan efek negatif pada anak-anak, seperti kemiskinan atau kekayaan yang dialami anak, yang dapat membuat mereka merasa buruk tentang diri mereka sendiri atau menyebabkan mereka merasa kesepian, yang akan merugikan mereka secara pribadi. Adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar di kehidupan sosial, karena itu mempengaruhi keadaan jiwa manusia di dalam hidup, termasuk anak-anak. Seorang anak akan menjadi bias terhadap orang yang bertentangan dengannya. Jika orang dewasa tidak bersimpati dengan anak-anak yang sering kehilangan temperamen mereka ketika mereka memasuki ruang publik, maka anak mungkin akan memiliki karakteristik yang mirip dengan orang tua yang mereka cenderung melihat negatif. Jika orang yang dia bicarakan adalah orang yang menikmati perjudian, maka iman anak akan mengikuti [12].

h. Penyalahgunaan Jaringan Media Sosial

Kualitas informasi di internet sangat tinggi dan tidak dapat dikompromikan. Remaja dapat mengakses apa saja di internet. Yang membuatnya sulit adalah risiko bahwa anak di bawah umur akan

mengungkapkan konten dari Internet yang tidak dapat diandalkan [9]. Karena itu, sangat penting untuk berhati-hati saat menjelajahi internet sebagai orang anak.

4. KESIMPULAN

Lingkungan sosial remaja sangat mempengaruhi pola perilaku remaja, termasuk memilih pergaulan yang tidak menyasar perilaku negatif. Misalnya merokok, minum alkohol, narkoba, dan berkelahi adalah hal yang salah bukan hanya saat berkenan tapi juga dalam pengawasan orang tua. Dari faktor sosial remaja tersebut secara tidak langsung membuat remaja lainnya penasaran, penasaran dengan apa yang terjadi di lingkungan sosial remaja tersebut. Perilaku nakal remaja bukan hanya disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua, namun juga kurangnya pengendalian diri, mereka cenderung mencari kesenangan sendiri tanpa mendengarkan nasehat orang tuanya. Oleh karena itu, sebagai remaja kita harus memperhatikan nilai-nilai agama, moral dan etika dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan. Kita bisa memilih teman yang baik, bukan teman yang mengajarkan hal-hal buruk yang bisa menjatuhkan kita. Oleh karena itu, sebagai remaja hendaknya kita memperjuangkan apa yang seharusnya menjadi cita-cita kita sebagai pengikut bangsa, terutama demi kebanggaan orang tua.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Firmasnyah, A. Z. Al Luthfi, dan M. Mulyana, "14447-37040-1-Pb," *J. Teach. Prof.*, vol. 1, 2020.
- [2] Masnarivan, "Community Development Service on Educational and Health Sciences," *Abdidas*, vol. 1, no. 3, hal. 88-94, 2020.
- [3] R. Missouri dan U. B. Wibowo, "Dampak perubahan kebijakan kelulusan terhadap pendidikan menengah di Kota Bima-Nusa Tenggara Barat," *J. Akuntabilitas Manaj. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, hal. 170, Nov 2018, doi: 10.21831/amp.v6i2.9666.
- [4] R. Lumentah, E. Mingkid, dan stefie H. Harilama, "Peran Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Anak Tentang Pendidikan Seks," *Acta Diurna Komun.*, vol. 2, no. 4, 2020.
- [5] A. Raharjo *et al.*, "Penerapan Hasil Sosialisasi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *J. Pembelajaran Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 3, hal. 212, Sep 2020, doi: 10.33474/jp2m.v1i3.6527.
- [6] V. Karunia Mulia, "Pergaulan Bebas: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Faktor Penyebab," *kompas.com*.
- [7] N. G. K. Sriasih, "PERMASALAHAN REMAJA DAN PENANGGULANGANNYA Ni Gusti KOMPIANG Sriasih 1," *Repos. Poltekkes Denpasar*, 2022.
- [8] E. Sari, R. B. Suroyo, dan M. E. Safitri, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pergaulan Bebas Pada Remaja di Kota Langsa," *J. Midwifery Sr.*, vol. 4, no. 2, hal. 43-54, 2021.
- [9] Z. Alamin dan R. Missouri, "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PENDUKUNG PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL," *TAJDID J. Pemikir. Keislam. dan Kemanus.*, vol. 7, no. 1, hal. 84-91, Apr 2023, doi: 10.52266/tadjid.v7i1.1769.
- [10] Darmayanti, "Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Moralitas," *J. Stud. Ilmu-Ilmu Huk. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 2, hal. 131-139, 2021.
- [11] A. Firmazelin *et al.*, "Pengaruh Minat Baca Dan Ketersediaan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Educ. J. J. Educ. Res. Dev.*, vol. 7, no. 2, hal. 175-181, 2023, doi: 10.31537/ej.v7i2.1229.
- [12] S. Fatu, G. Gideon, dan N. D. Y. Manik, "Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar," *Serv. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, hal. 103-116, 2022, doi: 10.46362/servire.v2i1.97.